



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.14455>  
Volume 8, No. 1, 2023 (191-205)

---

# KEWIRAUSAHAAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI SLB DHARMA WANITA JIWAN DALAM USAHA MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0

**Adib Khusnul Rois**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**Yustina Caprillin Costantina**

STIT AL-Azhar Tanjung Bunga

**Syamsul Arifin**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## Abstrak

Berkembangnya era industri 4.0 di dunia saat ini, menyebabkan persaingan di berbagai aspek kehidupan yang sangat ketat. Bagi anak penyandang disabilitas tantangan di era 4.0 merupakan sebuah peluang dan bisa juga menjadi ancaman yang serius. Disinilah peran lembaga pendidikan dibutuhkan untuk membekali anak difabel dengan berbagai kompetensi, baik kompetensi akademik, sosial, spiritual, moralitas, dan kompetensi kecakapan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pelaksanaan program kewirausahaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Jiwan dan melihat sejauh mana dampak program kewirausahaan terhadap peningkatan kreativitas dan produktivitas siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Jiwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Jiwan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatoris, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan. Sedangkan Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1) program

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [adibkhusnulrois@gmail.com](mailto:adibkhusnulrois@gmail.com)

Received: January 06, 2023; Accepted: January 28, 2023; Available online: February, 28, 2023

**Cite this document:**

Rois, A. K., Costantina, Y. C., & Arifin, S. (2023). Kewirausahaan Anak Penyandang Disabilitas di SLB Dharma Wanita Jiwan dalam Usaha Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 191-205. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.14455>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan adalah a) pemetaan nilai-nilai kewirausahaan dan indikator keberhasilan pada setiap jenjang; 2) program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui kegiatan terpadu dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; 2) Output yang dihasilkan dalam program kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan efektif dan berhasil membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Era Industri 4.0, difabel

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan paling tidak dihadapkan pada dua tuntutan besar yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam usaha mewujudkan negara maju yang mampu bersaing pada ketatnya persaingan di era globalisasi atau era industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. (Arifin et al., 2021; Nurul Hidayat, n.d.).

Era 4.0 melahirkan pendidikan 4.0 mendapatkan respon Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan lahirnya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dengan karakteristiknya pada *student centered*, berusaha mengembangkan siswa yang berpengetahuan luas dan mampu membuat pola pikir baru yang mampu merespon tantangan kehidupan, meningkatkan kreativitas serta inovasi di berbagai aspek kehidupan (Arifin & Muslim, 2020; Tan et al., 2018, p. 6566).

Melihat karakteristik dari era 4.0, kreativitas dan inovasi merupakan penentu keberhasilan siswa dalam menghadapi persaingan global. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu unsur pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (anak penyandang disabilitas/difabel).

Kajian mengenai anak berkebutuhan khusus (selanjutnya akan disebut dengan difabel) berkembang pesat di Indonesia saat ini. Dalam kajian mengenai anak berkebutuhan khusus paling tidak terdapat tiga unsur, 1) *Impairment* pada organ; 2). *Disability* yaitu terganggunya fungsi untuk beraktivitas; 3). *Handicap* dalam lingkungan-*social dimension* (Organization, 1980). *Impairment* merupakan kehilangan/keabnormalan pada salah satu atau beberapa organ. *Disability* merupakan hilangnya kemampuan diri untuk beraktivitas disebabkan oleh *impairment*. Sementara itu *handicap* merupakan dampak sosial terhadap *impairment* dan *disability*. Melihat definisi disabilitas yang dikemukakan oleh World Health

Organizaton, disabilitas bukanlah satu-satunya bentuk “cacat” dalam diri manusia. Akan tetapi realitas yang ada saat ini, anak-anak penyandang disabilitas cenderung dihakimi secara negatif dan di tempatkan pada situasi yang buruk. Pengucilan seringkali muncul tidak hanya secara individu, tetapi juga secara sosial. Hal inilah yang mendorong organisasi dan masyarakat yang peduli terkait hal ini memperjuangkan kesetaraan bagi anak-anak penyandang disabilitas di berbagai negara (Yaruss, 1998, p. 250).

Seiring dengan berkembangnya kesetaraan hak anak penyandang disabilitas di dunia, pemerintah Indonesia dan masyarakat mulai memahami bahwa anak difabel juga mempunyai banyak potensi dan perlu untuk dikembangkan (Setianingsih & Widyaningrum, 2017, p. 1). Maka dari itu kemudian muncullah berbagai kebijakan yang mengakomodir kesetaraan hak anak difabel ini. Diantaranya adalah kebijakan pemenuhan fasilitas umum ramah anak difabel (No, 30) dan persamaan hak dalam pendidikan (Jiwandono, 2005).

Salah satu pihak yang tergugah untuk memberikan pelayanan kepada anak difabel adalah Sekolah Luar Biasa (Selanjutnya disebut dengan SLB) Dharma Wanita Jiwan. SLB Dharma Wanita Jiwan adalah salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dibawah Yayasan Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Madiun yang beralamatkan di Jalan Sumbermoro No 3 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Jawa Timur Indonesia. Sekolah ini melihat bahwa tantangan dunia usaha di masa depan bagi anak difabel sangat berat, maka dari itu sekolah berusaha mempersiapkan peserta didik yang unggul secara akademik maupun kesiapan untuk bersaing dengan anak-anak normal di dunia kerja.

Berdasarkan penjabaran mengenai tatangan pendidikan di era 4.0 dan dampaknya terhadap peluang kerja anak difabel, maka kajian terkait pendidikan kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas di tengah persaingan era industri 4.0 layak dan menarik untuk dikaji. Selanjutnya penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan model pendidikan kewirausahaan, khususnya bagi anak penyandang disabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti memahami dan pendidikan kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik di SLB Dharma Wanita Jiwan (Lodico et al., 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dharma Wanita Jiwan yang beralamatkan di Jalan Sumbermoro No 3 Jiwan Kabupaten Madiun.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) observasi, pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang

digunakan adalah observasi partisipatif, dimana pengamat sebagai partisipan (Norman K. Denzin & Yvonnas S Lincoln, 2009, p. 129); 2) wawancara, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan tema penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, peserta didik, dan guru SLB Dharma Wanita Jiwan; 3) dokumentasi, data dikumpulkan melalui dokumen sekolah, arsip foto, dan lain sebagainya. Selanjutnya data dianalisis melalui proses (Sugiyono, 2015): 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

#### **A. TANTANGAN EKONOMI DI ERA INDUSTRI 4.0**

Persaingan global saat ini telah memasuki para Era Society 5.0. Era ini merupakan kelangsungan dari era industri 4.0 yang berciri khas pada digitalisasi seluruh aspek kehidupan yang ditandai dengan perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kedua revolusi ini memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi keduanya memiliki inti yang sama yaitu teknologi. Paling tidak terdapat empat ciri khas dari era 4.0, yaitu 1) interkoneksi mesin dan perangkat komunikasi lainnya melalui perkembangan teknologi internet; 2) transparansi informasi; 3) keputusan terdesentralisasi; dan 4) bantuan teknis (Afrianto, 2018, p. 5; Arifin & Muslim, 2020).

Era 4.0 berusaha mewujudkan digitalisasi otomatisasi seluruh aspek kehidupan melalui pemanfaatan teknologi. Bisa dikatakan era ini memunculkan era baru yang mengubah pola hubungan antara manusia dengan mesin-mesin. Selanjutnya perkembangan mesin dan teknologi diarahkan untuk mempermudah kebutuhan manusia dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Diantara teknologi itu adalah *Artificial Intellegent* (kecerdasan buatan), teknologi internet, media sosial, serta robotisasi berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang begitu pesat menimbulkan disrupsi pada berbagai bidang kehidupan. Kekacauan ini muncul karena pergeseran pola kehidupan yang ekstrim dari era mesin menuju ke era digital. Pergeseran pola kehidupan saat ini adalah sesuatu keniscayaan untuk dihindari. Setidaknya ada lima poin besar akibat dari disrupsi kehidupan yang perlu mendapat perhatian, pertama, era industri 4.0 berusaha meminimalisir peran manusia dalam kehidupan, dengan munculnya digitalisasi segala hal dan robotisasi peran manusia dalam pekerjaan (Suratmi et al., 2018, p. 338), sehingga dapat diasumsikan lulusan pendidikan yang tidak memiliki kompetensi akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia (Gamar et al., 2018, p. 46; Syam & Arifin, 2018).

Kedua, dua era ini menuntut manusia untuk inovatif, kreatif, dan memiliki mental yang bagus untuk menghadapi persaingan global. Ketiga, perubahan pola kehidupan dunia, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemain utamanya. Dominasi Iptek membuat pemilik media informasi menguasai dunia. Perkembangan Iptek

selanjutnya mampu menciptakan tatanan dunia yang baru, yaitu dunia maya (*cyber society*). (Syam & Arifin, 2017)

Ketiga, munculnya dehumanisasi dan krisis moral dalam kehidupan. Perkembangan Iptek secara nyata merubah pola pikir manusia dalam memandang nilai-nilai hidup yang meliputi, baik-buruk, pantas-tidak pantas, moral-immoral, dan lain sebagainya. Hal ini nampak dari perubahan nilai etika individu maupun kelompok. Perilaku individu yang dahulu dianggap sebagai sesuatu yang buruk, saat ini menjadi terlihat “kabur”, bahkan seolah-olah menjadi etika yang benar. Krisis ini membentuk struktur nilai kehidupan baru yang diciptakan oleh pemilik perusahaan digital (televisi, media berita online, produser film, media sosial, dan lain sebagainya).

Keempat, terciptanya pasar bebas. Globalisasi nyatanya membuat seluruh negara terlibat dalam persaingan global yang sangat ketat. Batas-batas negara seolah-olah hanya dijadikan sebagai formalitas semata. Pasar bebas ini menyebabkan liberalisasi di beberapa aspek kehidupan, diantaranya adalah: politik, jasa, pendidikan, ekonomi, sosial, dan ideologi.

Melihat tantangan yang dihadapi pendidikan tersebut, kebutuhan pendidikan juga berubah secara drastis. Sistem pendidikan harus dikembangkan dengan skema sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan dikembangkan berbasis pada *cyber melalui Internet of things (IoT)* komputasi awan (*cloud*).
2. *Digital literacy*, yaitu adanya kompetensi untuk berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT) atau / dan Internet of People (IoP) (Afrianto, 2018, p. 4).
3. Keterampilan guru dan siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan mampu memecahkan masalah yang mendesak dalam waktu singkat (Aberšek & Flogie, 2017).
4. Pendidikan kewirausahaan sebagai respon dari perubahan era dimana lulusan pendidikan dituntut untuk siap bersaing di dunia kerja (Rae, 2010, p. 591).
5. Pendidikan keagamaan sebagai upaya membentuk moralitas dan meningkatkan karakter lulusan yang baik (Anwar et al., 2018).



Gambar 1. Kebutuhan Kompetensi di Era 4.0

## B. KEWIRAUSAHAAN SMA LUAR BIASA DI SLB DHARMA WANITA JIWAN

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah pengembangan potensi, kecakapan dan kreativitas peserta didik (Undang-Undang, 2003). Begitu juga dengan Visi Departemen/Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif (Mulyani, 2011, p. 6).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah maupun sekolah adalah pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya menciptakan peserta didik yang cerdas, mandiri, kreatif, dan terampil dalam menghadapi persaingan global.

SLB Dharma Wanita Jiwan menyadari bahwa tantangan dunia kerja di masa depan sangat berat. Terlebih bagi anak kebutuhan khusus yang eksistensinya di dunia kerja diragukan banyak pihak karena keterbatasan fisiknya, hal ini memberikan motivasi lebih bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

Serangkaian kebijakan dan kegiatan dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan keterampilannya. Pendidikan kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan diawali dengan desain kurikulum kewirausahaan sekolah. Hal ini dipermudah dengan regulasi otonomi pendidikan di Indonesia, dimana sekolah diberikan kebebasan untuk mendesain kurikulumnya sendiri (Suratmi et al., 2018, p. 339).

Kurikulum kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan didesain berlandaskan pada visi sekolah *“Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara”*. Visi ini kemudian dikembangkan secara spesifik melalui indikator nilai-nilai kewirausahaan dan efektivitasnya pada setiap jenjang pendidikan.

## **1. Dasar-Dasar Program Kewirausahaan**

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas Luar Biasa yang ada di SLB Dharma Wanita. Anak SMALB di SLB Dharma Wanita Jiwan masuk dalam tahapan operasional formal (11– dewasa). Anak yang termasuk dalam tahapan pra – operasional konkrit yang memiliki ciri-ciri: 1) kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia; dan 2) memahami hal-hal seperti bukti logis, dan nilai.

Nilai-nilai kewirausahaan yang bisa diintegrasikan pada siswa SMALB di SLB Dharma Wanita Jiwan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik juga disesuaikan dengan tujuan dari jenjang pendidikannya, yaitu: 1) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; 2) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; 3) mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; 5) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; 6) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Berdasarkan pada karakteristik peserta didik di SMALB Dharma Wanita Jiwan maka disusunlah Indikator nilai-nilai kewirausahaan dan ketercapaiannya sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Nilai-nilai Kewirausahaan dan Ketercapaian Program di SMALB Dharma Wanita Jiwan**

<b>Nilai-nilai Kewirausahaan</b>	<b>Indikator Ketercapaian Program Individu</b>
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tugas kelas yang diberikan secara mandiri</li> <li>- Percaya kepada hasil karya sendiri</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengemukakan ide baru</li> <li>- Mampu mendiskripsikan konsep-konsep</li> </ul>
Berani mengambil Resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani melakukan tugas yang menantang</li> <li>- Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan</li> </ul>
Berorientasi pada tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewujudkan gagasan dengan tindakan</li> <li>- Senang berbuat sesuatu</li> </ul>
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka terhadap kritik dan saran</li> <li>- Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok</li> <li>- Membagi tugas dalam kelompok</li> </ul>
Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan</li> <li>- Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar</li> </ul>
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan</li> </ul>
Skill/Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengidentifikasi peluang usaha</li> <li>- Mampu menganalisis secara sederhana peluang usaha beserta risikonya</li> <li>- Mampu merumuskan dan merancang usaha</li> <li>- Memiliki keberanian membuka usaha baru secara berkelompok atau individu dengan berorientasi pada profit</li> </ul>

Pengembangan program kewirausahaan yang ada di SLB Dharma Wanita Jiwan memiliki prinsip-prinsip yang digunakan, adapun sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran melalui materi, metode, maupun penilaian.
- c. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.



Gambar 2. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di SLB Dharma Wanita Jiwan

## 2. Pendidikan Moral dan Keagamaan

Dehumanisasi dan krisis moral merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan pesat teknologi dan informasi saat ini. Nilai-nilai agama dan moralitas umat Islam yang sebelumnya dijunjung tinggi, bergeser menjadi sesuatu yang biasa, bahkan cenderung ditinggalkan (Siswanto, 2015, p. 68). Contoh nyata dari hal ini adalah berubahnya nilai-nilai kekeluargaan, kerja sama, kebersamaan menjadi sikap individualistic-mekanistik yang berorientasi pada untung-rugi (Kusrini, 2018, p. 78), pudarnya nilai-nilai agama dengan maraknya seks bebas, narkoba, bunuh diri dan sikap negatif lainnya di kalangan remaja.

Permasalahan yang muncul akibat dampak dari perkembangan teknologi tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Disinilah peran lembaga pendidikan akan diuji. Rekonstruksi kurikulum lembaga pendidikan nampaknya

perlu untuk dilakukan. Kurikulum selayaknya disesain untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif, sosial, keterampilan, dan spiritual (Siswanto, 2015, p. 70). Ada keseimbangan antara teoritik dan praktik. Sehingga mampu melahirkan anak didik yang seimbang antara kompetensi akademik, sosial, maupun spiritualnya.

Melihat pentingnya pendidikan moral dan spiritual terhadap pembentukan siswa yang berkarakter dan beradab, SLB Dharma Wanita Jiwan menyusun serangkaian kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu mengembangkan sikap spiritual dan moral anak didiknya.

Program pendidikan keagamaan dikembangkan dengan mencermati 1) perubahan system nilai di masyarakat; 2) perkembangan struktur kehidupan siswa, menyangkut kondisi geografis, kondisi demografis, perkembangan jiwa keagamaan siswa, kondisi ekonomi, dan jenjang pendidikan siswa; serta 3) problem penerapan nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar program yang dilakukan tepat sasaran dan mampu membentuk tatanan nilai bagi siswa.

Program keagamaan ini selanjutnya diimplementasikan kedalam kurikulum sekolah, melalui pendidikan agama Islam serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan agama Islam di kelas maupun ekstrakurikuler dikembangkan dengan prinsip teoritis-praktis. Pembelajaran tidak hanya melalui pengajaran di kelas secara teoritik, tetapi juga dipadukan dengan aplikasi nilai-nilai keislaman secara nyata (aplikatif).

Diantara kegiatan yang dilakukan adalah kajian agama rutin, kegiatan latihan pidato (siswa sebagai pemateri kajian) rutin, bakti sosial, maupun kegiatan aplikatif semisal sedekah, menyantuni anak di panti asuhan, memberi makan kepada orang yang membutuhkan, memotong hewan kurban bersama masyarakat, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kepekaan terhadap problem sosial, melatih kedermawanan dan mentalitas. Sehingga diharapkan lulusan SLB Dharma Wanita Jiwan memiliki keseimbangan kompetensi yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam kehidupan siswa setelah jenjang sekolah selesai.

### **3. Pelaksanaan Program**

Program kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek berikut ini:

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

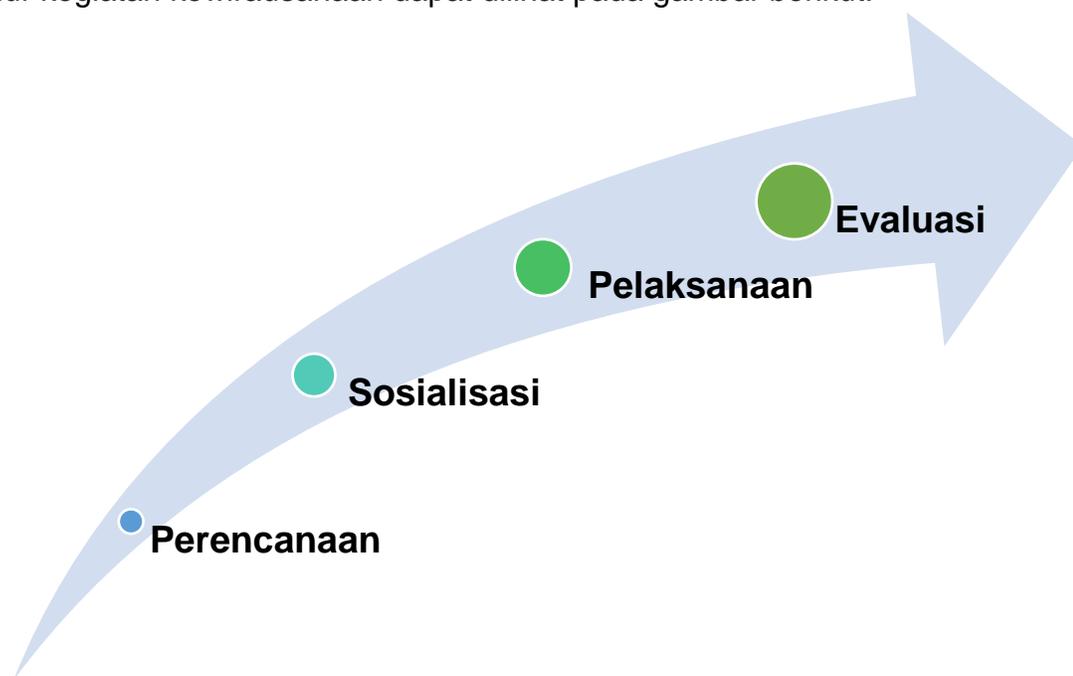
berkemampuan dan berkewenangan di SLB Dharma Wanita Jiwan. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang bisa diberi muatan program kewirausahaan antara lain:

Tabel 2. Kegiatan Kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan

No	Tema Kegiatan	Nilai yang diharapkan
1	<i>Success Stories</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi</li> <li>- Gambaran <i>entrepreneurship</i></li> <li>- <i>Mentality</i></li> </ul>
2	Olahraga, dan seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreativitas</li> <li>- Inovasi</li> <li>- Kerjasama dalam tim</li> <li>- <i>Skill</i></li> <li>- Motivasi</li> </ul>
3	Pelatihan di bidang Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Skill</i> dalam menggunakan alat-alat</li> <li>- <i>Skill</i> dalam menggunakan aplikasi komputer</li> </ul>
4	Pelatihan di bidang Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang karakteristik setiap tanaman</li> <li>- <i>Skill</i> dalam menanam, merawat, dan memanen tanaman</li> <li>- Pengetahuan tentang Teknik <i>packing</i> produk</li> </ul>
5	<i>Expo Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mental</li> <li>- Jiwa <i>entrepreneurship</i></li> <li>- Motivasi</li> <li>- Penghargaan</li> <li>- Kerjasama tim</li> <li>- Pengenalan terhadap persaingan dunia usaha</li> <li>- Pandangan terhadap kualitas barang</li> </ul>
6	<i>Preneur tour</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mental</li> <li>- Jiwa <i>entrepreneurship</i></li> <li>- Motivasi</li> <li>- Pengenalan terhadap dunia kerja dan industri</li> </ul>

Berdasarkan pada table tersebut, Program kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan didesain sedemikian rupa untuk mengembangkan keterampilan, mentalitas, kreativitas, serta motivasi berwirausaha siswa. *Success stories* dan *preneur tour* dilakukan untuk memberikan wawasan usaha dan motivasi dari orang yang dikenal sukses menjalankan usahanya. Aneka pelatihan diberikan untuk memberikan pengetahuan dan *skill* penunjang usaha. *Expo product* diadakan untuk melatih mental siswa, kerjasama tim, serta sebagai metode untuk mengenalkan persaingan usaha. Sementara itu olahraga dan seni didesain untuk melatih kerjasama, kecakapan, serta ketelitian.

Kegiatan akhir dari program kewirausahaan adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan melalui: 1) rapat mingguan dan bulanan; 2) diskusi dengan siswa; 3) umpan balik dengan orang tua/wali siswa (diskusi program secara tatap muka setiap 3 bulan sekali, serta evaluasi buku umpan balik perubahan sikap dan keterampilan siswa yang dikoordinir oleh guru wali kelas). Evaluasi merupakan yang sangat menentukan suksesnya program di masa depan. Melalui evaluasi inilah perubahan tata nilai dalam program pendidikan dapat diidentifikasi dan kemudian dicari solusi untuk perbaikan program berikutnya (Munir, 2018, p. 32). Alur kegiatan kewirausahaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Alur pengembangan program kewirausahaan di SLB Dharma Wanita Jiwan

Program kewirausahaan yang telah dilakukan secara nyata memberikan perubahan pemahaman usaha, keterampilan, motivasi, serta sikap percaya diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan

bahwa program ini memberikan wawasan baru dalam dunia usaha, bahwa pengusaha yang sukses tidak hanya bagi mereka yang memiliki modal capital yang kuat, tetapi siapapun bisa mendapatkannya dengan modal keterampilan yang bagus, motivasi yang kuat, keuletan dalam usaha, kreativitas, inovasi, serta kejujuran. Program ini juga memberikan motivasi yang kuat kepada siswa difabel untuk bersaing di dunia usaha dengan anak-anak lainnya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa, mereka mengatakan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif pada anak-anak mereka. Diantara perubahan yang nampak signifikan adalah 1) kemandirian; 2) percaya diri; 3) motivasi; 4) ibadah; serta 5) perubahan pada aspek kesopanan.

## **KESIMPULAN**

Konsep pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melahirkan lulusan sekolah yang kreatif, inovatif, dan siap masuk di dunia kerja. Terlebih bagi anak difabel, kemampuan untuk bersaing dengan anak normal di dunia kerja merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari. Maka dari itu, SLB Dharma Wanita Jiwan mengembangkan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) untuk membentuk lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain sebelum mereka benar-benar terjun di dunia kerja. Konsep pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di SLB Dharma Wanita Jiwan adalah

*Pertama*, penciptaan sistem pendidikan (Kurikulum) dilakukan untuk mendesain standar ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan dan kemudian disusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan; *Kedua*, sosialisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada seluruh struktur lembaga pendidikan serta kepada pendidik SLB Dharma Wanita Jiwan, sosialisasi ini merupakan kegiatan yang vital untuk dilakukan, dengan kesatuan visi serta misi kewirausahaan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan; *Ketiga*, internalisasi nilai dan implementasi program kewirausahaan ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah; dan *Keempat*, evaluasi program kewirausahaan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan sekolah memberikan kesan yang mendalam bagi anak difabel. Keterampilan yang didapatkan mampu memberikan modal dasar pengetahuan dan pengalaman untuk bersaing di dunia kerja. Program pendidikan kecakapan hidup juga mampu melatih daya kreatif, inovatif, mandiri, serta mentalitas anak difabel untuk bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aberšek, B., & Flogie, A. (2017). Evolution of competences for new era or education 4.0. *XXV Conference of Czech Educational Research Association (CERA/ČAPV) "Impact of Technologies in the Sphere of Education and Educational Research"*, Czech.
- Afrianto, A. (2018). Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1).  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77–87.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN "MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA" PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Gamar, M. M., Faruq, M. S. A., & Lina, L. (2018, October). *Challenging the Indonesian Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era*. 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018).  
<https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.12>
- Jiwandono, L. (2005). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 4 TAHUN 1997 TENTANG PENYANDANG CACAT DALAM KAITANNYA DENGAN HAK DAN KESAMAAN KESEMPATAN PADA PROSES REHABILITASI BAGI PENYANDANG CACAT TUBUH (Studi di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta)* [PhD Thesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Kusrini, S. (2018). Moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 4(1), 78–88.  
<https://doi.org/10.18860/ua.v4i1.6138>
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2010). *Methods in educational research: From theory to practice* (Vol. 28). John Wiley & Sons.
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Munir, M. S. (2018). URGENSI EVALUASI KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 27–35.

- No, P. M. P. U. (30). *Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.
- Norman K. Denzin & Yvonnas S Lincoln. (2009). *Handbook Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Nurul Hidayat. (n.d.). *Urgensi Pendidikan di Era Industri 4.0*. ResearchGate. Retrieved December 26, 2019, from [https://www.researchgate.net/publication/333208864\\_URGensi\\_PENDIDIKAN\\_I SLAM\\_DI\\_ERA\\_40/link/5ce2532aa6fdccc9ddbed458/download](https://www.researchgate.net/publication/333208864_URGensi_PENDIDIKAN_I SLAM_DI_ERA_40/link/5ce2532aa6fdccc9ddbed458/download)
- Organization, W. H. (1980). *International classification of impairments, disabilities, and handicaps: A manual of classification relating to the consequences of disease, published in accordance with resolution WHA29. 35 of the Twenty-ninth World Health Assembly, May 1976*.
- Rae, D. (2010). Universities and enterprise education: Responding to the challenges of the new era. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/14626001011088741>
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2016). Akad Tabarru'Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Maftuhah, R. A., & Rafsanjani, H. (2019). Pelatihan strategi pemasaran melalui media online pada produk usaha rumahan krupuk bawang dan kripik sukun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 227-235.
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Sampe, F., Nazipawati, N., Samosir, M. S., Siregar, N. A., Pahlevi, R. W., Aziz, A. A., ... & Shadiq, T. F. (2022). *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*.
- Setianingsih, E. S., & Widyaningrum, A. (2017). Scientific Article Education Evaluation of Inclusion of Junior High Schools In Central Java. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*.
- Siswanto, S. (2015). MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM KOMUNITAS SEKOLAH. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 22(1), 66–80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Suratmi, T., Nugrohadi, W., & Agustin, D. (2018, September). *Entrepreneurial Learning Design in Higher Education in the Era Revolution Industry 4.0*. International Conference on Teacher Training and Education 2018 (ICTTE 2018). <https://doi.org/10.2991/ictte-18.2018.63>
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2017). *KEDUDUKAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI*. 12.

- Syam, A. R., & Arifin, S. (2018). Islamic Educational Institution Policies Based on Creative Economic the Asean Era Economic Community. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 6(1), 049–063.  
<https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.307>
- Tan, S. Y., Al-Jumeily, D., Mustafina, J., Hussain, A., Broderick, A., & Forsyth, H. (2018). Rethinking Our Education to Face the New Industry Era. *Proceedings of EDULEARN18 Conference 2nd-4th July 2018, Palma, Mallorca, Spain*, 6562–6571.
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Yaruss, J. S. (1998). Describing the consequences of disorders: Stuttering and the international classification of impairments, disabilities, and handicaps. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 41(2), 249–257.